

Pengembangan *Leaflet* Keanekaragaman Kopi Suku Dayak Salako di Kabupaten Sambas

Agustini, Ari Sunandar* dan Anandita Eka Setiadi

¹Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Muhammadiyah Pontianak
Jl. Jendral Ahmad Yani No.111, Bangka Belitung Kec.Pontianak Tenggara, Kota
Pontianak, Kalimantan Barat

*Corresponding author: arisunandar@unmuhpnk.ac.id

Abstrak

Masyarakat Dayak Salako adalah suku asli di Kalimantan Barat yang memanfaatkan bentang alam daerah aliran sungai dan hutan di Desa Kaliau Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. Kopi merupakan salah satu komoditas penting tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat suku Dayak Salako. Peneliti mengembangkan media *leaflet* untuk membangun kebanggaan, kesadaran, dan ketertarikan peserta didik terhadap warisan budaya Suku Dayak Salako. Pengembangan yang dilakukan untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan media *leaflet* keanekaragaman (kopi Dayak Salako). Penelitian ini menggunakan model 4-D Thiagarajan. Prosedur pengembangan yang dilakukan yaitu: (1) Pendefinisian (*Define*), (2) Perancangan (*Design*), (3) Pengembangan (*Develop*), (4) Penyebaran (*Disseminate*). Media *Leaflet* yang dikembangkan pada aspek media (98,52%), aspek materi (87,55%) dan terkategori valid pada aspek bahasa (83,33%). Nilai siswa memiliki respon baik di percobaan skala besar dengan 82,54% serta percobaan skala kecil dengan 82,63%.

Kata kunci: Dayak Salako, *Leaflet*, Kopi, R&D.

Abstract

The Salako Dayak community is one of the indigenous tribes in West Kalimantan who utilizes the natural landscape of river basins and forests in Kaliau Village, Sajingan Besar District, Sambas Regency. Coffee is an important commodity that has become an inseparable part of the life of the Salako Dayak people. Researchers developed leaflet media to build students' pride, awareness and interest in the cultural heritage of the Salako Dayak tribe. This research the goal is to determine validity and practicality. diversity leaflet media (Dayak Salako coffee). This research uses the 4-D model recommended by Thiagarajan. The development procedures carried out are: (1) Define, (2) Design, (3) Development, (4) Disseminate. The results of this study show that Folio. meia has evolved is very valid in the media aspect (98.52%), material aspect (87.55%) and is categorized as valid in the language aspect (83.33%). The results of students had a good response to large-scale trials of 82.54% and small-scale trials of 82.63%.

Keywords: Dayak Salako, *Leaflet*, Coffee, R&D.

1. PENDAHULUAN

Suku Dayak Salako merupakan salah satu suku asli yang mendiami Kabupaten Sambas, Kalimantan Barat. Masyarakat Dayak Salako Desa Kaliau' Kecamatan Sajingan Besar memanfaatkan bentang alam desa yang terdiri atas daerah aliran sungai dan hutan desa (Kartika et al., 2022). Sejak zaman dahulu, suku Dayak Salako terkenal dengan hasil panen bumi yang melimpah seperti umbi-umbian, sayuran, buah-buahan, padi, jagung, bumbu-bumbuan, dan kopi (Sari et al., 2022). Kopi merupakan salah satu komoditas penting menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat suku Dayak Salako, kopi disajikan dalam upacara-upacara penting seperti acara adat, pesta pernikahan, kumpul-kumpul keluarga. Kopi memiliki beragam jenis, di antaranya Kopi Arabika, Liberika, dan Robusta. Beragam kopi mempunyai karakteristik berbeda dan tumbuh dengan baik di berbagai kondisi iklim dan tanah (Syakir & Surmaini 2017).

Menurut Rohima (2023), menggunakan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat penting dan memerlukan suatu *alternative* bahan pelajaran yang memesonakan sehingga peserta didik tidak bosan, media yang efektif dan tidak membosankan bagi siswa. Bahan ajar *leaflet* berisikan gambar-gambar yang mendukung proses pembelajaran berlangsung. *Leaflet* adalah bentuk media yang praktis, isinya memuat rangkuman pokok materi pelajaran yang memudahkan peserta didik untuk mengingat pembelajaran yang sudah diajarkan oleh pendidik, *leaflet* mudah disebar, dan dapat diakses oleh banyak orang. Konteks pembelajaran tentang keanekaragaman hayati yang berbasis etnobotani, *leaflet* memiliki kelebihan sebagai alat yang dapat memberikan informasi yang padat, dapat disebar secara masal kepada peserta didik dengan biaya yang terjangkau dan mudah dipahami tentang jenis kopi, teknik budidaya, serta manfaatnya (Adila et al., 2023). *Leaflet* juga dapat dijadikan referensi yang dapat digunakan kapan saja oleh peserta didik untuk mempelajari kembali atau menyebarkan informasi kepada orang lain. Menurut Kristianti, (2018) *leaflet* adalah media yang efektif dalam menyalurkan pengetahuan dan pemahaman tentang jenis kopi kepada peserta didik memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran, memberikan peluang kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam budidaya kopi. Selain itu, dalam konteks pengembangan *leaflet* tentang kopi suku Dayak Salako, *leaflet* juga dapat menjadi sarana untuk melestarikan dan mempromosikan keanekaragaman budaya lokal (Maros 2021).

Menurut Dewi et al., (2022) media *leaflet* memberikan ketertarikan peserta didik untuk mempelajari dan memahami tentang jenis kopi, serta membangun kebanggaan dan kesadaran akan warisan budaya. Secara keseluruhan, penggunaan *leaflet* dalam pembelajaran tentang etnobotani, khususnya mengenai keanekaragaman jenis kopi suku Dayak Salako di Kabupaten Sambas, merupakan pendekatan yang efektif dan praktis. Adila et al., (2023) *leaflet* memfasilitasi penyebaran pengetahuan tentang jenis kopi dan teknik budidaya kepada peserta didik secara luas, memberikan aksesibilitas dan kepraktisan dalam pembelajaran, serta memberikan ruang untuk mempromosikan dan melestarikan keanekaragaman budaya lokal. Pengembangan *leaflet* akan memberikan manfaat yang baik dalam mengembangkan dan memperluas pemahaman tentang kopi serta memperkaya kehidupan masyarakat di Kabupaten Sambas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan model pengembangan (R&D). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pengembangan 4-D (*four D model*) yang direkomendasikan Thiagarajan (Mulyatiningsih, 2012). Adapun langkah mengembangkan Model 4D Thiagarajan adalah: *Define, Design, Develop dan Disseminate*.

2.1 Waktu dan Lokasi pengembangan

Penelitian dilaksanakan di SMA 1 Sajingan Besar Kabupaten Sambas Tahun ajaran 2023/2024.

2.2 Tahap Penelitian

Tahap penelitian (pengembangan) produk pembelajaran *leaflet* dengan menggunakan model Thiagarajan dengan tahapan sebagai berikut:

2.2.1 Langkah Penjelasan (*Define*)

Langkah penjelasan untuk menetapkan serta penjelasan bahan ajar.

a. Prosedur Kegiatan Penelitian

Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap definisi yaitu melalui lima kegiatan (Nurhidayah, 2015).

- 1) Analisis ujung depan (*Front and Analysis*)
- 2) Analisis siswa (*Learner Analysis*)
- 3) Analisis Materi
- 4) Pemilihan produk Pembelajaran

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tahap *define* antara lain:

1) Wawancara langsung

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur atau teknik wawancara bebas yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data. sehingga dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada guru dan siswa.

2) Observasi langsung

Pada tahap ini terdapat pengamatan yang langsung dilakukan oleh partisipan, bertujuan untuk menganalisis media pembelajaran Lembar Kerja Siswa (LKS), buku paket, sarana dan prasarana di sekolah.

Menurut Bahar (2015), desain media pembelajaran *leaflet* yang dihasilkan peneliti sebagai produk awal dengan format sebagai berikut :

1. Pengembangan *leaflet* menggunakan aplikasi canva untuk mencetak media *leaflet* yang berukuran B5: 176-250 mm.
2. Untuk kertas menggunakan art paper 120 gram serta sampul kertas *ivory* 210 gram.
3. *Leaflet* yang dikembangkan tidak dari 4 halaman
4. Materi *leaflet* yang dikembangkan mencakup mekanisme keanekaragaman jenis kopi dan teknik budidaya jenis kopi suku Dayak Salako.
5. *Leaflet* yang dikembangkan disertai dengan gambar/ilustrasi yang menarik minat baca.

2.2.2 Pengembangan (*Develop*)

Pengembangan suatu studi di tingkat ketiga pada penelitian pengembangan memiliki beberapa bagian yaitu:

a. Prosedur Kegiatan Pengembangan

Pada tahap pengembangan prosedur penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Validasi ahli/praktisi (*expert appraisal*)

Validasi media pembelajaran leaflet menggunakan instrument angket yang diisi oleh validator. Aspek penilaian validator terhadap pengembangan, validator berjumlah 9 orang masing-masing terdiri 3 ahli validasi materi, media dan bahasa.

2) Uji coba pengembangan (*developmental testing*)

a) Uji coba skala kecil (12 Peserta didik)

b) Uji coba skala besar (24 peserta didik)

3) Produk Penyempurnaan

Produk penyempurnaan didasarkan pada hasil pada nilai pengembangan yang dilakukan. Perbaikan untuk media pembelajaran brosur bisa pada proses pembelajaran.

4) Sumber data

Sumber data validator dan hasil responden pada lingkungan pembelajaran telah dilakukan adalah oleh siswa X SMA 1 Saringan Besar.

5) Teknik pengumpulan data

a) Validasi ahli

Validasi ahli digunakan untuk memperoleh informasi dari penilaian ahli materi pembelajaran. Bicaralah dengan guru terlebih dahulu untuk memaksimalkan perangkat pembelajaran yang telah Anda buat.

b) Angket

Jawaban responden yang dilakukan dengan mengajukan beberapa pilihan kepada siswa.

6) Alat pengumpul data

Penilaian validator: Bentuk penilaian dimaksudkan untuk bahan pengumpulan data untuk mengumpulkan penilaian ahli *Coffee Diversity Sheet* yaitu:

a) Angket validasi media pembelajaran

b) Angket validasi angket

c) Angket tanggapan terhadap media *leaflet*

Penilaian segi media 98,52% (sangat valid), dari segi kebahasaan 83,33% (sangat valid) dan dari segi materi 87,55% (sangat valid). Lingkungan belajar brosur, dengan tanggapan siswa terhadap lingkungan belajar *leaflet*. Pada tes kecil jawaban siswa 82,63% (jawaban valid) dan tes besar 82,54% (jawaban baik). Diperoleh informasi bahwa responden memberikan respon yang baik terhadap media pembelajaran *leaflet*.

b. Teknik Analisis Data

1) Analisis kevalidan media pembelajaran *leaflet*

Menurut Depita et al. (2017), untuk menentukan beberapa kategori kevalidan dari *leaflet* ini, maka dipakai skala likert. Data yang diperoleh dari hasil pengukuran skala likert adalah berupa angka.

Tabel 1 Kategori Kevalidan *Leaflet*

Skor dalam (%)	Kategori Kevalidan
1-20 %	Sangat tidak Valid
21-40 %	Tidak Valid
41-60 %	Cukup Valid
61-80 %	Valid
81-100 %	Respon Sangat Valid

Sumber: Arikunto, 2019

2) Analisis respons dan hasil terhadap media *leaflet*

Data respons peserta didik dilakukan dengan uji coba skala kecil dan uji coba skala besar. Hasil angket yang diisi siswa dianalisis pada langkah-langkah berikut (Loka et al., 2022).

Hasil respons siswa dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Tanggapan \%} = \frac{\sum \text{Skor Total}}{\sum \text{Skor yang diperoleh}} \times 100$$

Tabel 2 Skor Pernyataan Respons

Prsentase (%)	Kriteria Interpretasi
20 % < skor ≤ 36 %	Respon sangat kurang
36 % < skor ≤ 52 %	Respon kurang
52 % < skor ≤ 68 %	Respon cukup
68 % < skor ≤ 84 %	Respon baik
84 % < skor ≤ 100%	Jawaban yang sangat baik

Sumber: Abidin., (2015)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Penelitian ini menghasilkan produk berupa media pengembangan produk untuk menunjang pembelajaran keanekaragaman hayati di SMA 1 Sajingan Besar. berikut hasil masing-masing tahap pengembangan yang dilakukan:

3.1.1 Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

Tahap definisi merupakan cara menentukan serta menetapkan pedoman rencana pengembangan media pendidikan. Tahapan ini terdiri dari tahapan utama yaitu analisis frontal, analisis responden, analisis materi serta media bahan ajar.

a. Analisis ujung depan

Berdasarkan hasil wawancara disimpulkan bahwa permasalahan utama yang ada disekolah adalah masih minim bahan ajar di kelas yang menarik untuk siswa. Sekolah membutuhkan media yang menarik untuk pembelajaran biologi, oleh karena itu dikembangkan *leaflet* untuk mengurangi permasalahan tersebut adalah media *leaflet*.

b. Analisis peserta didik

Wawancara responden dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Sajingan Besar. Hasil wawancara diketahui bahwa siswa lebih menyukai media pembelajaran seperti media

brostur dibandingkan media menarik dengan warna, gaya tulisan dan gambar yang berbeda.

c. Analisis materi

Pada tahap ini hasil yang didapat yaitu tingkatan keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia beserta ancaman serta pelestariannya.

d. Analisis media pembelajaran

Analisis media pembelajaran bertujuan untuk mengetahui media yang digunakan dalam pembelajaran guru. Media meliputi buku LKS, *power point*, video, dan penggunaan internet untuk mencari informasi. Jenis tanaman kopi yang ada di Sajinan Besar yaitu tanaman jenis kopi arabika, kopi robusta dan kopi liberika. Pengolahan kopi yang telah dipanen meliputi penjemuran, penyimpanan, pemisahan biji dari kulit, pengosongan, penumbukan dan penyaringan tepung kopi.

Tabel 3 Jenis-jenis kopi di lima desa Kecamatan Sajingan Besar

No	Nama Desa	Kopi Liberika	Kopi Arabika	Kopi Robusta
1	Kaliau	✓		✓
2	Santaban		✓	
3	Sanatab	✓		
4	Sembunga	✓		
5	Sungai Bening	✓		✓

Sumber: Data Primer, Tahun 2023

Jenis kopi yang didapatkan di lima Desa Kecamatan Sajingan Besar, Kabupaten Sambas, ketiga jenis kopi berada di Desa Kaliau, dua jenis kopi di Desa Santaban, satu jenis kopi di Desa Sanatab, satu jenis kopi di Desa Sembunga, dan dua jenis kopi di Desa sungai bening kecamatan sajingan besar kabupaten sambas.

3.1.2 Hasil tahap design

Tahap *design* bertujuan untuk merancang media pembelajaran, tahap yang dilakukan yaitu:

a. Pemilihan media (*media selection*)

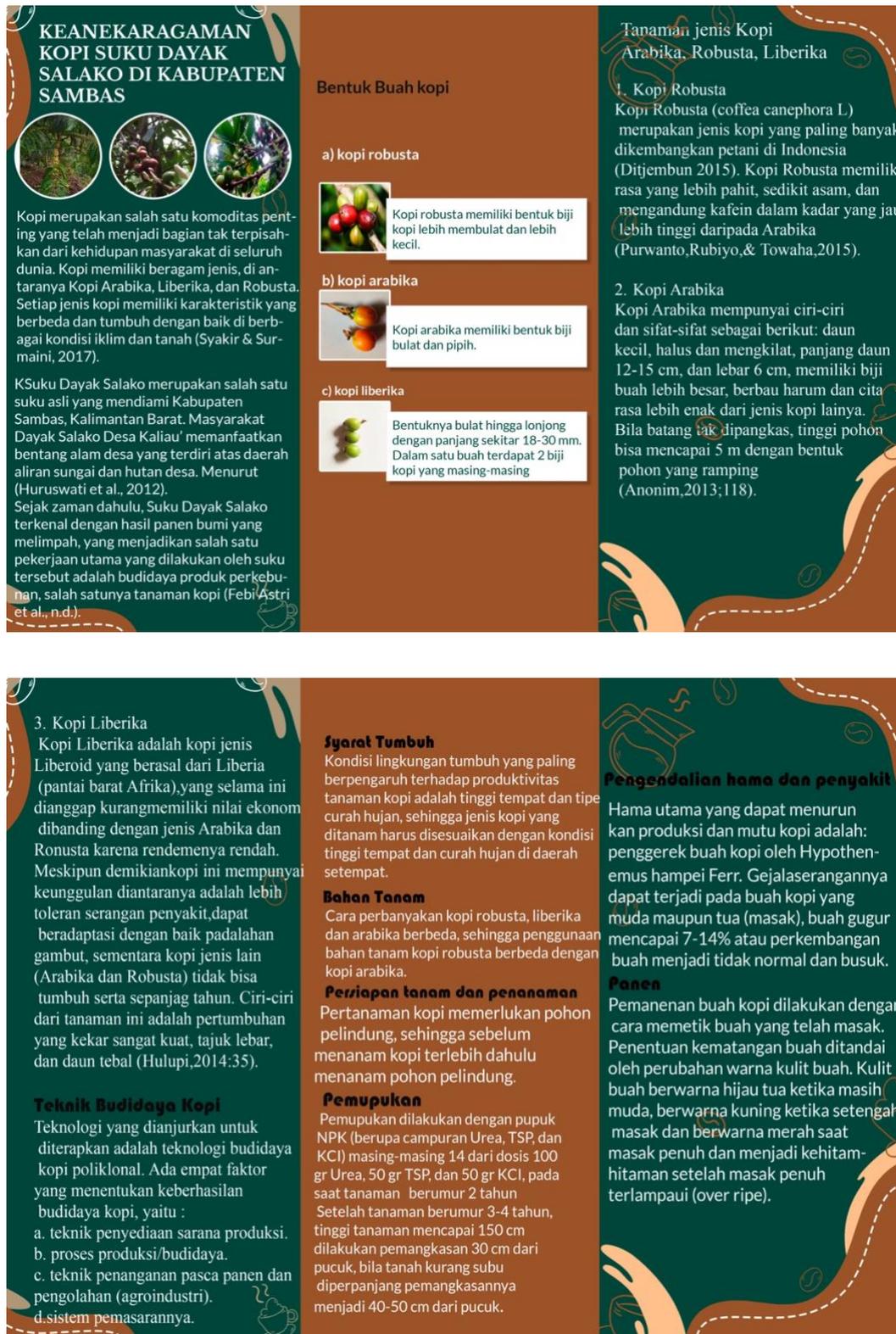
Lingkungan pembelajaran yang dilakukan berbentuk *leaflet*. Pemilihan materi dalam *booklet* menjadikan pembelajaran lebih praktis untuk digunakan di sekolah.

b. Pemilihan Format (*format selection*)

Format *leaflet* yang digunakan peneliti pada desain produk awal yaitu mendesain ukuran *leaflet* bahan ajar agar lebih menarik, kemudian jenis huruf yang bervariasi agar semakin menarik.

c. Rancangan awal (*intial selection*)

Rancangan awal produk *leaflet* meliputi ukuran, cara penggunaan, dan materi. Awal produk media pembelajaran *leaflet* (Gambar 1)



Gambar 1. Tampilan *leaflet* keanekaragaman kopi sebelum direvisi

3.1.3 Hasil Tahap Pengembangan

Pengembangan yang dilakukan untuk menghasilkan produk *leaflet* sebagai bahan ajar yang sudah direvisi berdasarkan dari peneliti ahli materi/isi, ahli bahasa, dan ahli

media validasi media Pembelajaran *Leaflet* Prospektus media pembelajaran divalidasi oleh 9 validator, meliputi tiga peneliti media, 3 peneliti bahasa, 3 peneliti materi.

a. Rancangan sesudah revisi produk *leaflet* meliputi ukuran, cara penggunaan, dan materi. Media *leaflet* keanekaragaman kopi sesudah direvisi (Gambar 2).



Gambar 2 .Tampilan belakang media sesudah direvisi

Tabel.4 Penilaian ahli terhadap media *leaflet*

Aspek penilaian	Rata-rata	Kategori
Media	98,5%	Sangat Valid
Bahasa	83,66%	Sangat Valid
Materi	87,55%	Sangat Valid

Sumber (Abdin, 2015).

Hasil penilaian para ahli menunjukkan bahwa media pembelajaran *leaflet* bisa digunakan. persentase kelayakan media 98,52%, bahasa yaitu 83,33 %, materi yaitu 87,55 % artinya media *leaflet* layak digunakan.

a. Responder kelompok kecil serta kelompok besar produk *leaflet*

Penilaian responden produk *leaflet* mendapat respon baik dengan rata-rata 82,63 %, perlakuan skala kecil dan 82,54% perlakuan skala besar.

3.2 Pembahasan

Leaflet ini memiliki ukuran 20 x 30 cm dengan terdiri atas 200-400 huruf disertai gambar (Rosmain, 2018). Berdasarkan tata cara pengembangan tersebut di atas, maka pembuatan prospektus di dilakukan dalam beberapa tahap pengembangan hingga menghasilkan produk akhir penelitian, yaitu:

3.2.1 Langkah Pendefinisian (*Define*)

Tujuan dari langkah definisi adalah untuk menentukan serta mendefinisikan kondisi pembelajaran. Melalui tahap ini peneliti melakukan analisis ujung depan dengan proses wawancara kepada guru dan peserta didik. Permasalahan yang didapat peserta didik mengaku merasa bosan terhadap pemaparan materi yang diberikan oleh guru. Selanjutnya analisis peserta didik dilakukan dengan wawancara diketahui bahwa peserta didik lebih menyukai media yang menarik. Kemudian analisis media pembelajaran media yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar yaitu buku paket, LKS, *Power point*, dan video. Observasi terhadap media pelajaran diperoleh informasi bahwa media yang digunakan guru belum pernah membuat media pembelajaran yang berbentuk *leaflet*.

3.2.2 Tahap Perancangan (*Design*)

Menurut Mulyatiningsih (2012), tiga langkah yang harus dilakukan pada tahap ini, yaitu pemilihan media *leaflet* (*media selection*) yang sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran, pemilihan format (*format selection*), yakni menetapkan format media *leaflet* yang akan dikembangkan, membuat rancangan awal (*intial design*) sesuai format yang dipilih yaitu:

- a. Langkah pertama yaitu menentukan produk. Produk yang telah selesai dalam pengembangan ini adalah produk *leaflet*. Produk yang dikembangkan dalam penelitian adalah produk *leaflet*. Pemilihan media *leaflet* ini selain bentuk yang menarik dan juga praktis selain itu juga dapat menyesuaikan dengan potensi visual peserta didik.
- b. Selanjutnya format *leaflet* yang digunakan peneliti pada desain produk awal yaitu mendesain ukuran *leaflet* bahan ajar agar menjadi lebih menarik, kemudian huruf di media bervariasi agar lebih menarik.
- c. Langkah terakhir rancangan awal produk *leaflet* meliputi ukuran, cara penggunaan, dan materi.

3.2.3 Tahap Pengembangan (*Develop*)

Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai suatu pedoman untuk memperbaiki/merevisi kekurangan produk setelah melalui proses validasi (Jusniar, 2014). Validator berjumlah 9 orang yang terdiri dari 3 ahli media (2 dosen 1 guru), 3 ahli Bahasa (2 dosen 1 guru), 3 ahli materi (2 dosen 1 guru).

a. Media *Leaflet*

Validitas media *Leaflet* merupakan uji desain produk yang pertama kali dilakukan oleh berapa penilaian materi pendidikan, kebahasaan, serta media. Penilaian kontribusi para ahli dijadikan bahan kontrol. Aspek yang dinilai yaitu bahasa, materi serta media. Aspek Media Berdasarkan data Tabel 2 menjelaskan bahwa rata-rata persentase

kelayakan media yang diperoleh melalui proses validasi media yaitu 98,52 %. Hal ini membuktikan bahwa *leaflet* yang dihasilkan adalah valid. Pada tahap ini, kami mempertimbangkan keanekaragaman tanaman kopi. Aspek bahasa, evaluasi memperhatikan 3 aspek yaitu keterusterangan, komunikasi dan interaktivitas, yang sesuai dengan perkembangan siswa, patuh terhadap kaidah bahasa dan penggunaan konsep. Aspek materi berdasarkan data pada Tabel 2, persentase kesesuaian materi atau 87,55 %. Itu menunjukkan bahwa *leaflet* yang dihasilkan sangat kompeten.

b. Responden bahan ajar *leaflet*

Responden yaitu respon dan ketertarikan pada *leaflet* sedang dilakukan. Respon siswa diperoleh dengan cara memberikan angket mahasiswa menggunakan skala *likert* dalam kuesioner untuk memungkinkan siswa memiliki alternatif jawaban. Menurut Nugraha (2013), respon siswa dapat dijadikan tolak ukur agar siswa merasa lebih nyaman dengan lingkungan belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Data respon siswa dilakukan dengan dua langkah berupa eksperimen kelompok kecil serta eksperimen kelompok besar.

Nilai media 98,52% (sangat valid), dari segi kebahasaan 83,33% (sangat valid) dan dari segi materi 87,55% (sangat valid). Tanggapan siswa terhadap lingkungan belajar *leaflet*. Pada tes kecil jawaban siswa 82,63% (jawaban baik) dan tes besar 82,54% (jawaban baik). Diperoleh informasi bahwa responden memberikan respon yang baik terhadap media pembelajaran *leaflet*. Uji coba skala kecil bertujuan untuk mengetahui apakah media *leaflet* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran media menjelaskan bahwa hasil perhitungan uji coba pengembangan skala kecil diperoleh nilai 82,63%. Uji coba skala besar bertujuan untuk mengetahui apakah media *leaflet* yang dikembangkan layak digunakan dalam pembelajaran atau tidak serta sejauh mana media dapat digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan media dijelaskan bahwa hasil tes pengembangan skala besar menunjukkan respon siswa sebesar 82,54%.

4. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pengembangan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Bahan ajar *leaflet* mempunyai kelayakan dari segi media 98,52% (sangat valid), dari segi kebahasaan 83,33% (sangat valid) dan dari segi materi 87,55% (sangat valid). Lingkungan belajar brosur, dengan tanggapan siswa terhadap lingkungan belajar *leaflet*. Pada tes kecil jawaban siswa 82,63% (jawaban baik) dan tes besar 82,54% (jawaban baik). Diperoleh informasi bahwa responden memberikan respon yang baik terhadap media pembelajaran *leaflet*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih pada guru biologi SMA 1 Sajingan, pimpinan SMA 1 Sajingan, siswa di SMA 1 Sajingan dan masyarakat Desa Kecamatan Sajingan Besar.

DAFTAR PUSTAKA

Adila, M., Supriyanto, & Safitri, S. (2023). Pengaruh Penerapan Media Cetak Berbasis Leaflet Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas X SMA

- Negeri Indralaya. *Jurnal Elektronika Dan Otomasi Industri*, 10(1), 9–17.
- Bahar. (2015). Pengaruh penggunaan Bahan Ajar Leaflet terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa. *Jurnal Paris*. 5(20):11-18.
- Depita, L., Sujina, A., & Nizar Harisman. (2017). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Pendekatan Open Ended. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210.
- Dewi, E., Sari. (2023). Fermentasi Enzimatis Kopi Robusta (*Coffea robusta*) Untuk Produksi Kopi Luwak Kopi Sehat Berkelanjutan Melalui Pembelajaran Jelajah Alam Sekitar (JAS). *Biolova*, 4(1), 79–84.
- Jusniar. (2014). Pengembangan bahan ajar berbentuk leaflet berdasarkan kemampuan kognitif siswa berdasarkan teori burnier. *JIPM. Jurnal ilmiah pendidikan biologi*, 6(1). 11-24.
- Kartika, S., Rafdinal & Masnur, T. (2022). Etnobotani Tumbuhan Pangan Suku Dayak Desa Kaliau' Sajingan Besar Kabupaten Sambas. *Journal of Biotechnology and Conservation in Wallacea*, 02(02), 79–88.
- Kristianti, (2018). Pengembangan Media Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Loka, D., Arifin, S., & Nizar, H. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Dengan Pendekatan Open Ended. *Jurnal Of Education In Mathematics, Science, And Technology*, 5(2), 45–55.
- Maros. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Leaflet Terhadap Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 1–14.
- Mulyatiningsih, (2012). *Mendesain model pembelajaran inofatif dan progresif*. Jakarta: Kencana prenda Media Group.
- Nurhidayat, (2015). Pengembangan Modul Berbasis Sains Teknologi Masyarakat Pada Materi Hukum Newton Peserta Didik Kelas X di SMA Negeri 2 Polongbengkeng Utara. (Skripsi). Program Sarjana UIN Alauddin Makassar.
- Nurhidayah, (2015). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraha, (2013). Belajar dan pembelajaran. *Jurnal kajian Ilmu-Ilmu KEISLAMAN*, 3(2):333.
- Rohima, N. (2023). Penggunaan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Pada Siswa. *Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 1–12.
- Rosmain, (2018). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali pers.
- Sari, K., Rafdinal, M. T., Program, S., Biologi, F., Matematika, D., Ilmu, P., Alam, U., Tanjungpura, J., Prof, H. H., Nawawi, K., & Barat, I. (2022). Etnobotani Tumbuhan Pangan Suku Dayak Desa Kaliau' Sajingan Besar Kabupaten Sambas (Ethnobotany of Food Plants Dayak Tribe Kaliau' Sajingan Besar Village, Sambas Regency). *JOURNAL of Biotechnology and Conservation in WALLACEA*, 02(02), 79–88.
- Syakir, M. & Surmaini, E. (2017). Perubahan Iklim Dalam Konteks Sistem Produksi Dan Pengembangan Kopi di Indonesia. *Jurnal Litbang Pertanian*, 36(12), 77–90.
- Solikhatusun, (2015). Karakter Morfologi, Anatomi dan Fisiologi Tujuh klon unggul kopi robusta. *Jurnal Pertanian dan pengabdian masyarakat*.